

# The Relationship Between Knowledge And Wife Support With Interest In Using Contraceptives In Men In The Puskesmas Working Area Bermani Ulu Year 2024

## Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Istri Dengan Minat Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Pria Di Wilayah Kerja Puskesmas Bermani Ulu Tahun 2024

Irma Anita F <sup>1)</sup>; Jumita <sup>2)</sup>; Yesi Putri <sup>3)</sup>  
<sup>1,2,3)</sup> Universitas Dehasen Bengkulu  
Email: <sup>1)</sup> [irmaanita94@gmail.com](mailto:irmaanita94@gmail.com)

### How to Cite :

Anita F, I., Jumita, J., Putri, Y. (2024). The Relationship Between Knowledge And Wife Support With Interest In Using Contraceptives In Men In The Puskesmas Working Area Bermani Ulu Year 2024. Journal of Multidisciplinary Research. 1(1). DOI:

### ARTICLE HISTORY

Received [04 September 2024]

Revised [10 Oktober 2024]

Accepted [11 Oktober 2024]

### KEYWORDS

Knowledge, Wife Support,  
Interest In Male Contraceptive  
Use.

This is an open access article under  
the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### ABSTRAK

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu metode untuk menekan laju pertumbuhan penduduk. **Tujuan:** Tujuan penelitian diketahui hubungan pengetahuan dan dukungan istri dengan minat penggunaan alat kontrasepsi pada pria di Wilayah Kerja Puskesmas Bermani Ulu Tahun 2024 penelitian survey analitik dengan desain Cross Sectional. Populasi penelitian ini pria usia subur yang berkunjung di Puskesmas Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong tahun 2024 periode bulan Januari sampai dengan April 2024 berjumlah 328 orang sampel dalam penelitian ini berjumlah 180 responden. Pengambilan sampel diambil secara purposive sampling. Hasil penelitian diperoleh dari Dari 180 responden sebagian besar responden (58,3%) memiliki pengetahuan kurang. Dari 180 responden sebagian besar responden (51,7%) istri mendukung dalam penggunaan kontrasepsi pria Dari 180 responden sebagian besar responden (71,1%) minat suami rendah dalam penggunaan kontrasepsi pria. Ada hubungan pengetahuan dengan minat penggunaan alat kontrasepsi pada pria di Wilayah Kerja Puskesmas Bermani Ulu Tahun 2024. Ada hubungan dukungan istri dengan minat penggunaan alat kontrasepsi pada pria di Wilayah Kerja Puskesmas Bermani Ulu Tahun 2024. Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kontrasepsi pria dengan meningkatkan program promosi kesehatan melalui penyuluhan maupun pendidikan kesehatan sehingga kesadaran pria usia subur untuk bersedia menggunakan alat kontrasepsi pria.

### ABSTRACT

Family planning is one of the methods to reduce the population growth rate. Objective: The purpose of the study was to determine the relationship between knowledge and wife support with interest in using contraceptives in men in the Bermani Ulu Health Centre Working Area in 2024 analytical survey research with a Cross Sectional design. The population of this study was men of childbearing age who visited the Bermani Ulu Health Centre, Rejang Lebong Regency in 2024 from January to April 2024, totalling 328 people, the sample in this study was 180 respondents. Sampling was taken by purposive sampling. The results of the study obtained from 180 respondents most of the respondents (58.3%) had poor knowledge. Of the 180 respondents most respondents (51.7%) the

wife supports the use of male contraceptives Of the 180 respondents most respondents (71.1%) the husband's interest is low in the use of male contraceptives. There is a relationship between knowledge and interest in the use of contraceptives in men in the Bermani Ulu Health Centre Working Area in 2024. There is a relationship between wife support and interest in using contraceptives in men in the Bermani Ulu Health Centre Working Area in 2024. It is expected to increase public knowledge about male contraception by increasing health promotion programmes through counselling and health education so that the awareness of men of childbearing age to be willing to use male contraceptives.

## PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu metode untuk menekan laju pertumbuhan penduduk. World Health Organization tahun 2022 menyebutkan bahwa prevalensi penggunaan kontrasepsi secara global dengan semua metode diperkirakan sebesar 65% dan metode modern sebesar 58,7% pada wanita yang sudah menikah (World Health Organization, 2023). Data United Nations Population Fund (UNPF) tahun 2022 didapatkan bahwa distribusi penggunaan KB berdasarkan jenisnya terdiri dari 245 juta kondom pria, 2,7 juta kondom wanita, 2,9 juta kontrasepsi implant, 45 juta kontrasepsi oral, 1,6 juta kontrasepsi IUD, 40 juta kontrasepsi suntikan dan 1,4 juta menggunakan kontrasepsi darurat (United Nations Population Fund, 2023). Data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2022 56,01% peserta KB menggunakan alat kontrasepsi melalui suntik. Sebanyak 18,18% peserta KB menggunakan kontrasepsi melalui pil atau kapsul. Sebanyak 9,49% peserta KB melakukan kontrasepsi dengan susuk KB/implan. Lalu, peserta KB yang memilih Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) sebesar 8,35%.

Peserta KB melakukan kontrasepsi dengan Metode Operasi Wanita (MOW) sebesar 3,66%. Kemudian, 2,06% peserta KB menggunakan alat kontrasepsi berupa kondom pria atau karet KB. Ada pula 1,39% peserta KB yang menggunakan kontrasepsi tradisional berupa pantang berkala atau kalender. Lalu, 0,4% peserta KB menggunakan alat kontrasepsi lainnya (Badan Pusat Statistik, 2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi pada pria yaitu usia, pengetahuan, ekonomi, pendidikan, budaya, akses layanan pelayanan kesehatan dan dukungan istri (Maryana, 2021; Murti et al., 2023). Pengetahuan responden yang kurang tentang kontrasepsi dikarenakan informasi mengenai kontrasepsi masih kurang dan masih awam terhadap metode kontrasepsi tersebut. Kurangnya informasi responden dikarenakan jarang mendengarkan konseling penyuluhan yang diberikan tenaga kesehatan. Informasi dapat diperoleh melalui media masa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain (Hanim & Norzarimah, 2019).

Penelitian Maryana (2021) di Indonesia menyebutkan bahwa suami yang berpengetahuan baik kemungkinan berpartisipasi dalam Keluarga Berencana 5.4 kali lebih besar dibandingkan suami yang memiliki pengetahuan kurang (Maryana, 2021). Penelitian Manortey dan Missah (2020) diperoleh hasil bahwa pengetahuan tentang keluarga berencana responden berhubungan positif dengan keterlibatan laki-laki dalam keluarga berencana (Manortey & Missah, 2020) Rendahnya penggunaan kontrasepsi pada pria karena mayoritas penduduk Indonesia menganut budaya patriarki yang semakin memperkuat ego dalam diri pria yang menganggap bahwa penggunaan kontrasepsi menjadi tanggung jawab istri, dan diperkuat data Kemenkes RI menunjukkan partisipasi masyarakat dalam penggunaan kontrasepsi masih didominasi oleh kaum wanita dari pada kaum pria, dan hanya sebagian kecil pria berpartisipasi menjadi akseptor vasektomi, dimana pria yang melakukan vasektomi dianggap tidak maskulin menjadi penyebab utama kekhawatiran para pria untuk berpartisipasi dalam upaya program keluarga berencana khususnya vasektomi (Ariyanto & Nurfitriani, 2019). Hal ini didukung oleh penelitian Murti et al (2023) diperoleh hasil bahwa variabel yang paling dominan mempengaruhi partisipasi pria dalam menggunakan alat kontrasepsi adalah budaya patriarki dengan nilai OR sebesar 30,390 (Murti et al., 2023). Dukungan istri dalam keikutsertaan KB pria merupakan anggapan responden tentang bentuk persetujuan dan support istri dalam keikutsertaan suami mengikuti KB pria.

Dukungan akan tercipta saling pengertian antar individu sehingga terjalin kerjasama yang baik, tidak hanya berwujud materi ataupun informasi tetapi termasuk juga nasehat dan pertimbangan-pertimbangan dalam memecahkan masalah. Respon istri terhadap kontrasepsi yang akan dilakukan oleh suami merupakan bentuk dukungan istri terhadap suami yang bersifat positif atau negatif tergantung dari pengetahuan, kepercayaan, sikap, dan panutan (Saraswati, 2018). Penelitian (Goretti et al., 2022) menemukan bahwa ada hubungan dukungan istri dengan keikutsertaan pria sebagai akseptor KB dengan nilai dan responden dengan dukungan istri baik memiliki odds 5,2 kali lebih tinggi untuk

mengikuti keikutsertaan akseptor KB dibandingkan responden yang memperoleh dukungan istri kurang baik. Data Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu tahun 2023 jumlah peserta KB aktif di Provinsi Bengkulu adalah sebanyak 286.578 dengan jenis alat kontrasepsi dengan rincian jenis KB suntik sebanyak 157.692 (55,1%), Pil sebanyak 52.502 (18,3%), Implan sebanyak 39.342 (13,7%), Kondom sebanyak 17.842 (6,2%), AKDR sebanyak 13.758 (4,8%), MOW sebanyak 4.496 (1,6%) dan MOP sebanyak 676 (0,2%) (Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, 2023). Penggunaan kontrasepsi metode operasi pria di Provinsi Bengkulu masih tergolong rendah dengan rincian Kabupaten Bengkulu Selatan sebanyak 163 (0,8%), Kabupaten Rejang Lebong sebanyak 40 (0,1%), Kabupaten Bengkulu Utara sebanyak 103 (0,2%), Kabupaten Kaur sebanyak 43 (0,2%), Kabupaten Seluma sebanyak 40 (0,2%), Kabupaten Mukomuko sebanyak 72 (0,2%), Kabupaten Kepahiang sebanyak 22 (0,1%), Kabupaten Bengkulu Tengah sebanyak 6 (0%) dan Kota Bengkulu sebanyak 160 (0,3%) (Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, 2023). Data Dinas Kesehatan Kabupaten Rejang Lebong tahun 2023 didapatkan pengguna kontrasepsi pria di Puskesmas Bermani Ulu (5 akseptor MOP dan 26 akseptor kondom), Puskesmas Sambirejo (7 akseptor MOP dan 40 akseptor kondom) dan Puskesmas Sindang Jati (9 akseptor MOP dan 19 akseptor Kondom) (Dinas Kesehatan Kabupaten Rejang Lebong, 2023).

Data Puskesmas Bermani Ulu Tahun 2023 didapatkan bahwa penggunaan kontrasepsi pria tertinggi yaitu kondom dibandingkan dengan metode operasi pria (Data Register Puskesmas Bermani Ulu, 2023). Hasil studi pendahuluan dari tanggal 14 Mei sampai dengan tanggal 17 Mei tahun 2024, hasil wawancara terhadap 10 orang pria yaitu dari data tersebut didapatkan sebanyak 2 orang menggunakan kontrasepsi kondom dan yang tidak menggunakan KB sebanyak 8 orang. Selanjutnya, dari 8 orang yang tidak menggunakan kontrasepsi dikarenakan 5 orang beranggapan bahwa tidak mengetahui tentang metode MOP dan 3 orang tidak mau menggunakan kontrasepsi karena tidak mendapat dukungan istri.

## LANDASAN TEORI

### Metode Operasi Pria (MOP)

Kontrasepsi menetap pria yang dilakukan jika pria tersebut sudah tidak mengharapkan anak lagi. Dilakukan melalui tusukan atau sayatan kecil di skrotum dan memotong atau memblokirnya dengan cara mengikatnya (Yunidah dkk, 2021). Vasektomi adalah operasi kecil yang dilakukan untuk mencegah transportasi sperma pada testis dan penis yang dilakukan dengan cara memotong saluran sperma yang menyebabkan sperma tidak keluar saat ejakulasi (Jalilah, 2020). Vasektomi merupakan pengikatan dan pemotongan saluran benih agar sperma tidak keluar dari bguah zakar, cara ini dipakai untuk kontrasepsi mantap pria (Maryam dkk, 2022).

### Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil yang didapatkan dari rasa keingintahuan seseorang melalui proses sensoris menggunakan panca indra terutama mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan memiliki peran yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka dan open behaviour (Donsu, 2017).

### Dukungan Istri

Dukungan merupakan perhatian yang diberikan suami kepada istrinya (Febriyanti, 2016).

#### 1. Jenis Dukungan

Menurut Frideman (2018) dukungan keluarga terbagi atas empat jenis yaitu sebagai berikut:

##### a. Dukungan informasional

Dukungan informasional adalah dukungan dalam bentuk komunikasi tentang opini atau kenyataan yang relevan tentang kesulitan-kesulitan pada saat ini. Bentuk dukungan ini melibatkan pemberian informasi, saran atau umpan balik tentang situasi dan kondisi ini.

##### b. Dukungan Penilaian

Merupakan bentuk penghargaan yang diberikan orang lain sesuai dengan kondisinya. Bantuan penilaian pendapat berupa penghargaan atas pencapaian kondisi keluarga berdasarkan keadaan yang nyata. Bantuan penilaian ini dapat berupa penilaian positif dan penilaian negative yang pengaruhnya sangat berarti bagi seseorang.

##### c. Dukungan Emosional

Bentuk dukungan ini membuat individu memiliki perasaan nyaman, yakin, diperlukan dan dicintai oleh sumber dukungan social sehingga individu dapat menghadapi masalah dengan baik. Dukungan emosional merupakan dukungan yang meliputi empati, kepedulian dan perhatian.

##### d. Dukungan Instrumental

Bentuk dukungan ini merupakan penyediaan materi yang dapat memberikan pertolongan langsung seperti pinjaman uang, pemberian barang, makanan serta pelayanan. Bentuk dukungan ini dapat

mengurangi stress karena individu dapat langsung memecahkan masalahnya yang berhubungan dengan materi.

### **Minat**

Minat adalah kecendrungan hati yang tinggi terhadap sesuatu (Waridah, 2017). Minat adalah suatu rasa yang lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu kegiatan yang ditunjukkan dengan keinginan, kecenderungan untuk memperhatikan kegiatan tersebut tanpa ada seorang pun yang menyuruh, dilakukan dengan kesadaran diri sendiri dan diikuti dengan perasaan yang senang (Muti'ah dkk, 2020).

### **Hubungan Pengetahuan Dengan Minat Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Pria**

Tingkat pengetahuan pria mengenai alat kontrasepsi masih rendah dan berdampak pada partisipasi pria dalam menggunakan alat kontrasepsi. Keterbatasan pengetahuan mengenai metode dan penggunaan alat kontrasepsi dapat berasal dari faktor budaya, agama, dan tingkat pendidikan terakhir. Penelitian sebelumnya pada komunitas di Saudi Arabia juga menegaskan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, budaya, dan penggunaan alat kontrasepsi (Karim et al., 2021).

Pengetahuan mengenai kontrasepsi dapat beragam dan dapat mempengaruhi penggunaannya oleh pria. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi penggunaan kontrasepsi pada pria antara lain adalah kurangnya pengetahuan mengenai metode kontrasepsi yang tersedia, kekhawatiran akan efek samping dari penggunaan metode kontrasepsi, serta dukungan yang diberikan oleh pasangan sebagai dasar kepercayaan terhadap keamanan penggunaan kontrasepsi. Penelitian (Maryana, 2021) menyebutkan bahwa hasil uji Chi Square diperoleh nilai  $p = 0.04$  (OR = 5.4 (95% CI = 1.0-28.0).

Hal ini dapat diartikan suami yang berpengetahuan baik kemungkinan berpartisipasi dalam Keluarga Berencana 5.4 kali lebih besar dibandingkan suami yang memiliki pengetahuan kurang. Penelitian (Manortey & Missah, 2020) pengetahuan tentang keluarga berencana responden berpositif dengan keterlibatan laki-laki dalam keluarga berencana.

### **Hubungan Dukungan Istri Dengan Minat Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Pria**

Dukungan istri dalam keikutsertaan KB pria merupakan anggapan responden tentang bentuk persetujuan dan support istri dalam keikutsertaan suami mengikuti KB pria. Dukungan akan tercipta saling pengertian antar individu sehingga terjalin kerjasama yang baik, tidak hanya berwujud materi ataupun informasi tetapi termasuk juga nasehat dan pertimbangan-pertimbangan dalam memecahkan masalah. Respon istri terhadap kontrasepsi yang akan dilakukan oleh suami merupakan bentuk dukungan istri terhadap suami yang bersifat positif atau negatif tergantung dari pengetahuan, kepercayaan, sikap, dan panutan (Saraswati, 2018) Diskusi antar pasangan merupakan hal mendasar untuk kesehatan reproduksi dan penggunaan keluarga berencana.

Studi di negara-negara berkembang telah meneliti peran keterlibatan suami dan istri dalam keluarga berencana, meningkatkan penggunaan metode keluarga berencana oleh perempuan, meningkatkan koordinasi suami-istri, mendukung keberhasilan program keluarga berencana, dan memberikan hak kepada pasangan mereka dalam pelayanan kesehatan reproduksi. Dukungan istri yang lemah akan mempengaruhi suami untuk tidak berpartisipasi dalam program KB, sebaliknya suami yang mendapatkan dukungan sedang hingga kuat mempengaruhi minatnya untuk berpartisipasi dalam program KB dengan menjadi salah satu akseptor KB pria. Adanya dukungan istri dapat membangkitkan keinginan pria untuk memilih alat kontrasepsi yang lebih baik untuk dirinya sendiri dan keluarga, karena dengan adanya dukungan dapat memberikan motivasi kepada suami bahwa masalah pemakaian kontrasepsi bukan hanya urusan wanita, tetapi menjadi urusan suami sehingga dapat meningkatkan partisipasi pria PUS dalam program KB (Saraswati, 2018)

## **METODE PENELITIAN**

Rancangan yang digunakan dalam penelitian survey analitik dengan desain Cross Sectional. Cross Sectional merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mempelajari adanya suatu hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan istri dengan dengan minat suami menggunakan kontrasepsi metode operasi pria di Wilayah Kerja Puskesmas Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong

### **Analisa Univariat**

Dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi dari variabel independen dan dependen sehingga dapat diketahui variabel dari masing-masing variabel dengan menggunakan program SPSS.

**Analisa Bivariat**

Analisa bivariat adalah analisa yang digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independent dan variabel dependent secara bersamaan dengan menggunakan analisa statistic chi-square ( $\chi^2$ ) dengan derajat pemaknaan 95% dan tigtat signifikan ( $\alpha \leq 0,05$  dengan kriteria dan interpretasi sebagai berikut :

- 1) Jika nilai  $p \leq \alpha 0,05$  ditemukan adanya hubungan yang bermakna antara varibel independent dengan variabel dependent (Ha diterima)
- 2) jika nilai  $p \geq \alpha 0,05$  tidak ditemukan hubungan yang bermakna antara variabel independent dengan variable dependent (Ho diterima).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

**Analisis Univariat**

Analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran distribusi frekuensi independent variable dan dependent variable.

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Di Puskesmas Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2024**

No	Pengetahuan	Frekuensi (180)	Persentase (100%)
1	Kurang	105	58,3
2	Cukup	43	23,9
3	Baik	32	17,8
<b>Total</b>		<b>180</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel.1 di atas diperoleh dari 180 responden sebagian besar 105 responden (58,3%) memiliki pengetahuan kurang, sebagian kecil 43 responden (23,9%) memiliki pengetahuan cukup dan sebagian kecil 32 responden (17,8%) memiliki pengetahuan baik.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Dukungan Istri Dalam Penggunaan Kontrasepsi Pria Di Puskesmas Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2024**

No	Dukungan Istri	Frekuensi (180)	Persentase (100%)
1	Tidak Mendukung	87	48,3
2	Mendukung	93	51,7
<b>Total</b>		<b>180</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 2 di atas diperoleh dari 180 responden sebagian besar 87 responden (51,7%) istri mendukung dalam penggunaan kontrasepsi pria dan hampir setengah 93 responden (48,3%) istri tidak mendukung dalam penggunaan kontrasepsi pria.

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Minat Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Pria Di Puskesmas Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2024**

No	Minat	Frekuensi (180)	Persentase (100%)
1	Minat rendah	128	71,1
2	Minat sedang	29	16,1
3	Minat tinggi	23	12,8
<b>Total</b>		<b>180</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh dari 180 responden sebagian besar 128 responden (71,1%) minat suami rendah dalam penggunaan kontrasepsi pria, sebagian kecil 29 responden (16,1%) minat suami

sedang dalam penggunaan kontrasepsi pria dan sebagian kecil 23 responden (12,8%) minat suami tinggi dalam penggunaan kontrasepsi pria.

### Analisis Bivariat

Analisis dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan minat penggunaan alat kontrasepsi pada pria di Wilayah Kerja Puskesmas Bermani Ulu Tahun 2024 didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4 Hubungan Pengetahuan Dengan Minat Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Pria Di Wilayah Kerja Puskesmas Bermani Ulu Tahun 2024**

Pengetahuan	Minat Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Pria						Total		p value
	Minat rendah		Minat sedang		Minat tinggi		f	%	
	f	%	f	%	n	%			
Kurang	94	89,5	8	7,6	3	2,9	105	100	0,000
Cukup	26	60,5	12	27,9	5	11,6	43	100	
Baik	8	25	9	28,1	15	46,9	32	100	
<b>Total</b>	<b>128</b>	<b>71,1</b>	<b>29</b>	<b>16,1</b>	<b>23</b>	<b>12,8</b>	<b>180</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 4 hubungan antara pengetahuan dengan minat penggunaan alat kontrasepsi pada pria di Wilayah Kerja Puskesmas Bermani Ulu Tahun 2024 diperoleh dari 105 responden dengan pengetahuan kurang terdapat 94 responden (89,5%) minat rendah, 8 responden (7,6%) minat cukup dan 3 responden (2,9%) minat tinggi dalam penggunaan alat kontrasepsi pada pria. Selanjutnya, dari 43 responden pengetahuan cukup terdapat 26 responden (60,5%) minat rendah, 12 responden (27%) minat cukup dan 5 responden (11,6%) minat tinggi dalam penggunaan alat kontrasepsi pada pria. Kemudian, dari 32 responden pengetahuan baik terdapat 8 responden (25%) minat rendah, 9 responden (28,1%) minat cukup dan 15 responden (46,9%) minat tinggi dalam penggunaan kontrasepsi pria. Hasil analisis dengan menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai p-value = 0,000 < nilai  $\alpha$  = 0,05, artinya signifikan. Jadi ada hubungan pengetahuan dengan minat penggunaan alat kontrasepsi pada pria di Wilayah Kerja Puskesmas Bermani Ulu Tahun 2024.

**Tabel 5 Hubungan Dukungan Istri Dengan Minat Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Pria Di Wilayah Kerja Puskesmas Bermani Ulu Tahun 2024**

Dukungan Istri	Minat Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Pria						Total		p value
	Minat rendah		Minat sedang		Minat tinggi		f	%	
	f	%	f	%	n	%			
Tidak mendukung	75	86,2	10	11,5	2	2,3	87	100	0,000
Mendukung	53	57	19	20,4	21	22,6	93	100	
<b>Total</b>	<b>128</b>	<b>71,1</b>	<b>29</b>	<b>16,1</b>	<b>23</b>	<b>12,8</b>	<b>180</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 5 hubungan antara dukungan istri dengan minat penggunaan alat kontrasepsi pada pria di Wilayah Kerja Puskesmas Bermani Ulu Tahun 2024 diperoleh dari 87 responden yang tidak mendapat dukungan istri terdapat 75 responden (86,2%) minat rendah, 10 responden (11,5%) minat sedang dan 2 responden (2,3%) minat tinggi dalam penggunaan alat kontrasepsi pada pria. Selanjutnya, dari 93 responden yang mendapat dukungan istri terdapat 53 responden (57%) minat rendah, 19 responden (20,4%) minat cukup dan 21 responden (22,6%) minat tinggi dalam penggunaan alat kontrasepsi pada pria. Hasil analisis dengan menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai p-value = 0,000 < nilai  $\alpha$  = 0,05, artinya signifikan. Jadi ada hubungan dukungan istri dengan minat penggunaan alat kontrasepsi pada pria di Wilayah Kerja Puskesmas Bermani Ulu Tahun 2024.

### Pembahasan

#### Gambaran Pengetahuan Di Puskesmas Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2024

Hasil penelitian diperoleh dari 180 responden sebagian besar responden 105 (58,3%) memiliki pengetahuan kurang, sebagian kecil responden 43 (23,9%) memiliki pengetahuan cukup dan sebagian kecil responden 32 (17,8%) memiliki pengetahuan baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rahnayanti et al., 2020) dimana berdasarkan analisa univariat bahwa dari jumlah 97 responden didapatkan lebih banyak 68 responden (70,1%) berpengetahuan kurang, sedangkan yang

berpengetahuan baik sebanyak 29 responden (29,9%). Pengetahuan responden yang kurang berkaitan dengan minimnya penyuluhan dan sosialisasi tentang kontrasepsi alat kontrasepsi pria. Selanjutnya, ketidaktersediaan informasi mengenai vasektomi disebabkan karena belum terjadwalnya kegiatan penyuluhan untuk memberikan informasi secara menyeluruh kepada pria juga menjadi hambatan dalam penyebaran informasi mengenai jenis kontrasepsi yang dapat digunakan oleh pria (Arsesiana et al., 2022) Ketersediaan informasi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Dengan ketersediaan informasi akan meningkatkan pengetahuan pria dan membantu dalam meningkatkan partisipasi menggunakan kontrasepsi pria jenis vasektomi. Ketersediaan informasi baik melalui media cetak, media elektronik atau media lainnya akan menjadi langkah efektif sebagai sarana persuasif yang akan mempengaruhi keputusan pria dalam menggunakan vasektomi (Amanati et al., 2021) Responden memiliki pengetahuan cukup sebagai bentuk. ketidakpercayaan terhadap sesuatu hal ini disebabkan bahwa masih banyak yang beranggapan bahwa alat kontrasepsi yang menggunakannya adalah wanita buan laki-laki, dan alat kontrasepsi vasektomi menrukan hal yang tabu bagi pria (Ariyanto & Nurfitriani, 2019). Penelitian Rahayu et al (2021) pengetahuan terhadap vaektomi dalam penelitian ini sebagian besar memiliki pengetahuan cukup (42,7%) namun masih ada hal-hal yang belum dipahami tentang dampak atau efek yang ditimbulkan apabila melakukan vasektomi dan tanggung jawab program Keluarga Berencana (KB) merupakan tanggung jawab suami istri.

Pengetahuan responden yang baik sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ketut Sugiartini & Ayu Suarmini, 2021) dalam penelitiannya mengatakan bahwa sebagian besar akseptor memiliki pengetahuan yang baik tentang KB. Pengetahuan merupakan bagian penting dalam menentukan suatu keputusan termasuk juga dengan keputusan untuk ber-KB. Berdasarkan asumsi peneliti, dilihat dari hasil penelitian mayoritas suami pasangan usia subur berpengetahuan kurang, kemungkinan dikarenakan masih banyak suami pasangan usia subur yang masih menganggap bahwa akseptor KB (keluarga berencana) itu hanya dilakukan oleh istri saja. Ini terlihat dari banyaknya istri yang menjadi akseptor KB.

#### **Gambaran Dukungan Istri Di Puskesmas Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2024**

Hasil penelitian diperoleh dari 180 responden sebagian besar responden (51,7%) istri mendukung dalam penggunaan kontrasepsi pria dan hampir setengah responden (48,3%) istri tidak mendukung dalam penggunaan kontrasepsi pria. Hal ini sejalan dengan penelitian (Goretti et al., 2022) menunjukkan sebagian responden lebih banyak yang mendapatkan dukungan istri baik yaitu 53,0%. Dukungan istri dalam keikutsertaan KB pria merupakan anggapan responden tentang bentuk persetujuan dan support istri dalam keikutsertaan suami mengikuti KB pria. Dukungan akan tercipta saling pengertian antar individu sehingga terjalin kerjasama yang baik, tidak hanya berwujud materi ataupun informasi tetapi termasuk juga nasehat dan pertimbangan-pertimbangan dalam memecahkan masalah. Respon istri terhadap kontrasepsi yang akan dilakukan oleh suami merupakan bentuk dukungan istri terhadap suami yang bersifat positif atau negatif tergantung dari pengetahuan, kepercayaan, sikap, dan panutan (Murti et al., 2023) Dukungan istri yang lemah akan mempengaruhi suami untuk tidak berpartisipasi dalam program KB, sebaliknya suami yang mendapatkan dukungan sedang hingga kuat mempengaruhi minatnya untuk berpartisipasi dalam program KB dengan menjadi salah satu akseptor KB pria.

Adanya dukungan istri dapat membangkitkan keinginan pria untuk memilih alat kontrasepsi yang lebih baik untuk dirinya sendiri dan keluarga, karena dengan adanya dukungan dapat memberikan motivasi kepada suami bahwa masalah pemakaian kontrasepsi bukan hanya urusan wanita, tetapi menjadi urusan suami sehingga dapat meningkatkan partisipasi pria PUS dalam program KB (Anitasari & Sarmin, 2021)

#### **Gambaran Minat Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Pria Di Puskesmas Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2024**

Hasil penelitian diperoleh dari 180 responden sebagian besar 128 responden (71,1%) minat suami rendah dalam penggunaan kontrasepsi pria, sebagian kecil 29 responden (16,1%) minat suami sedang dalam penggunaan kontrasepsi pria dan sebagian kecil 23 responden (12,8%) minat suami tinggi dalam penggunaan kontrasepsi pria. Penelitian ini sejalan (Batubara et al., 2023) dimana minat pada pria PUS dalam pemilihan kontrasepsi kondom mayoritas kurangberminat 50 orang (68,5%) dan minoritas berminat 23 orang (31,5%). Selanjutnya, juga didukung oleh penelitian (Siswansyah et al., 2023) dimana mayoritas suami tidak menggunakan alat kontrasepsi. Suami yang menggunakan alat kontrasepsi hanya sebesar 28,4% atau sebanyak 29 dari 102 responden saja Kurangnya minat terhadap penggunaan KB Vasektomi ini disebabkan karena kurangnya dukungan istri mereka takut apabila pikiran mereka suatu saat berubah ingin punya anak lagi namun susah untuk mendapatkan keturunan kembali, hal ini juga didukung oleh beberapa pendapat responden yang mengatakan bahwa hanya perempuan saja yang seharusnya menggunakan KB bukan pria (Batubara et al., 2023).

Penggunaan kontrasepsi MOP dapat memberikan efek samping berupa pembengkakan pada skrotum, adanya cairan atau pendarahan dari luka serta adanya rasa nyeri atau ketidaknyamanan yang terjadi akibat pembedahan. Banyaknya informasi salah yang beredar di masyarakat menyebabkan banyak pria beranggapan bahwa KB MOP memiliki efek samping yang menakutkan. Kejadian tersebut dapat diartikan semakin negatif informasi yang diterima seseorang tentang MOP maka akan semakin tidak termotivasi untuk menggunakan KB MOP. Sebaliknya, semakin positif informasi yang diterima seseorang tentang MOP, maka semakin kuat pula motivasi seseorang untuk menggunakan KB MOP (Sulistiawati, 2020).

### **Hubungan Pengetahuan Dengan Minat Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Pria Di Wilayah Kerja Puskesmas Bermani Ulu Tahun 2024**

Hasil analisis dengan menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,000 < \text{nilai } \alpha = 0,05$ , artinya signifikan. Jadi ada hubungan pengetahuan dengan minat penggunaan alat kontrasepsi pada pria di Wilayah Kerja Puskesmas Bermani Ulu Tahun 2024. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maryana, 2021) menyebutkan bahwa suami yang berpengetahuan baik kemungkinan berpartisipasi dalam Keluarga Berencana 5,4 kali lebih besar dibandingkan suami yang memiliki pengetahuan kurang. Penelitian (Manortey & Missah, 2020) pengetahuan tentang keluarga berencana responden berhubungan positif dengan keterlibatan laki-laki dalam keluarga berencana. Penelitian lain yang mendukung yaitu penelitian (Fidorova et al., 2024) diperoleh hubungan signifikan antara pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi MOP dengan nilai OR 5,471, artinya pria (suami) dengan pengetahuan yang baik memiliki kemungkinan 5,4 kali lebih besar untuk memilih kontrasepsi MOP. Pengetahuan yang dimiliki oleh suami berpengaruh terhadap partisipasi suami sebagai akseptor KB, dimana suami yang berpengetahuan baik lebih berpartisipasi sebagai akseptor KB dibandingkan dengan suami yang berpengetahuan kurang (Mulatu et al., 2022) Pengetahuan merupakan dominasi yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Seseorang yang memiliki pengetahuan baik tentang sesuatu akan memiliki persepsi yang lebih positif.

Seseorang yang memiliki persepsi positif tentang sesuatu akan membuat individu tersebut akan memiliki sikap dan perilaku yang positif juga terhadap hal tersebut. Tanpa adanya pengetahuan yang luas seorang suami tidak mampu untuk menentukan pilihan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang dialaminya. Menurut Etsay Woldu Anbesu, et al (2022) Pengetahuan pria tentang kontrasepsi merupakan pendorong utama apakah pria akan menggunakan kontrasepsi dan metode apa yang mereka pilih. Pengetahuan juga dapat mempengaruhi tingkat prevalensi kontrasepsi secara keseluruhan, terutama dalam konteks di mana perempuan memiliki otonomi terbatas atas perawatan kesehatan dan perilaku reproduksi mereka

### **Hubungan Dukungan Istri Dengan Minat Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Pria Di Wilayah Kerja Puskesmas Bermani Ulu Tahun 2024**

Hasil penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan istri dengan partisipasi pria dalam program keluarga berencana. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Goretti et al., 2022) menemukan bahwa ada hubungan dukungan istri dengan keikutsertaan pria sebagai akseptor KB dimana responden dengan dukungan istri baik memiliki odds 5,2 kali lebih tinggi untuk mengikuti keikutsertaan akseptor KB dibandingkan responden yang memperoleh dukungan istri kurang baik. Penelitian (Maryana, 2021) menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan partisipasi pria dalam Keluarga Berencana serta dukungan istri memiliki kemungkinan 33 kali lebih besar untuk suami berpartisipasi dalam Keluarga Berencana dibandingkan suami yang tidak mendapatkan dukungan. Dukungan istri dalam keikutsertaan KB pria merupakan anggapan responden tentang bentuk persetujuan dan support istri dalam keikutsertaan suami mengikuti KB pria. Dukungan akan tercipta saling pengertian antar individu sehingga terjalin kerjasama yang baik, tidak hanya berwujud materi ataupun informasi tetapi termasuk juga nasehat dan pertimbangan-pertimbangan dalam memecahkan masalah.

Respon istri terhadap kontrasepsi yang akan dilakukan oleh suami merupakan bentuk dukungan istri terhadap suami yang bersifat positif atau negatif tergantung dari pengetahuan, kepercayaan, sikap, dan panutan (Sihombing et al., 2021) Dukungan istri yang lemah akan mempengaruhi suami untuk tidak berpartisipasi dalam program KB, sebaliknya suami yang mendapatkan dukungan sedang hingga kuat mempengaruhi minatnya untuk berpartisipasi dalam program KB dengan menjadi salah satu akseptor KB pria. Adanya dukungan istri dapat membangkitkan keinginan pria untuk memilih alat kontrasepsi yang lebih baik untuk dirinya sendiri dan keluarga, karena dengan adanya dukungan dapat memberikan motivasi kepada suami bahwa masalah pemakaian kontrasepsi bukan hanya urusan wanita, tetapi menjadi urusan suami sehingga dapat meningkatkan partisipasi pria PUS dalam program KB (Goretti et al., 2022)

**KESIMPULAN DAN SARAN****Kesimpulan**

1. Dari 180 responden sebagian besar responden (58,3%) memiliki pengetahuan kurang
2. Dari 180 responden sebagian besar responden (51,7%) istri mendukung dalam penggunaan kontrasepsi pria
3. Dari 180 responden sebagian besar responden (71,1%) minat suami rendah dalam penggunaan kontrasepsi pria
4. Ada hubungan pengetahuan dengan minat penggunaan alat kontrasepsi pada pria di Wilayah Kerja Puskesmas Bermani Ulu Tahun 2024 dengan nilai p-value=0,000
5. Ada hubungan dukungan istri dengan minat penggunaan alat kontrasepsi pada pria di Wilayah Kerja Puskesmas Bermani Ulu Tahun 2024 dengan nilai p-value=0,000

**Saran**

1. Teoritis  
Diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini untuk masa yang akan datang dengan faktor lain yang lebih dominan yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi pria diantaranya sikap, motivasi dan dukungan petugas kesehatan.
2. Praktis
  - a. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Rejang Lebong, Diharapkan pada Dinas Kesehatan untuk meningkatkan cakupan penggunaan kontrasepsi pria dengan melakukan program promosi kesehatan melalui penyuluhan maupun pendidikan kesehatan sehingga kesadaran pria usia subur untuk bersedia menggunakan alat kontrasepsi pria dengan membuka ruang konsultasi pelayanan keluarga berencana khusus pria Puskesmas setiap harinya.
  - b. Bagi Puskesmas Bermani Ulu, Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kontrasepsi pria dengan meningkatkan program promosi kesehatan melalui penyuluhan maupun pendidikan kesehatan sehingga kesadaran pria usia subur untuk bersedia menggunakan alat kontrasepsi pria.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amanati, N. M., Musthofa, S. B., Kusumawati, A., Kesehatan, P., Masyarakat, F. K., & Diponegoro, U. (2021). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Vasektomi di Desa Karanganyar Kabupaten Ngawi Jawa Timur. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 91–98.
- Anitasari, B., & Sarmin. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Pria Dalam Program Keluarga Berencana Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanasitolo. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 1(3), 73–83. <https://doi.org/10.55606/jikki.v1i3.177>
- Ariyanto, A., & Nurfitriani, N. (2019). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Pria Produktif Terhadap Metode Kontrasepsi Vasektomi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 7(1), 79. <https://doi.org/10.36565/jab.v7i1.68>
- Arsesiana, A., Alestari, R. O., & Susanti, A. S. (2022). Gambaran Pengetahuan Suami tentang Kontrasepsi dengan Metode Operasi Pria (MOP). *Jurnal Surya Medika*, 8(2), 10–13. <https://doi.org/10.33084/jsm.v8i2.3848>
- Batubara, R. A., Antira, S. A., Manurung, M., Handayani, F. R., Azhar, I. N., & Siregar, S. H. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Pada Pria Pasangan Usia Subur Dalam Pemilihan alat Kontrasepsi Kondom Di Kelurahan Aek Sitio Tio Kecamatan Pandantahun 2022. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 8(2), 168–174. <https://doi.org/10.51933/health.v8i2.1237>
- Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu. (2021). Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu.
- Donsu, J. (2017). Psikologi Keperawatan. Pustaka Baru Press.
- Fidorova, Y., Hasibuan, R., & Utami, T. N. (2024). Pemilihan Alat Kontrasepsi Metode Operasi Pria di Kota Binjai. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 10(1), 223. <https://doi.org/10.29241/jmk.v10i1.1911>
- Fitriana, F. (2017). Dukungan Suami dengan Minat Ibu dalam Pemilihan Kontrasepsi IUD. *Program Studi Sarjana Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan*, 144.
- Goretti, M., Kuswati, & Ginting, A. S. br. (2022). Hubungan Pengetahuan, Dukungan Istri dan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Keikutsertaan Pria dalam BerKB. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(3), 17–34.

- Hanim, S., & Norzarimah, N. (2019). Gambaran Pengetahuan Suami Tentang Penggunaan Kontrasepsi Vasektomi Di Desa Pingaran Ilir Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 9(3), 157. <https://doi.org/10.33657/jurkessia.v9i3.180>
- Jalilah, N. H. (2020). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. CV. Adanu Abimata.
- Kemendes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. In Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Vol. 42, Issue 4).
- Ketut Sugiartini, D., & Ayu Suarmini, K. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Kontrasepsi Metode Operasi Pria (MOP). *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(2), 192–198. <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan>
- Manortey, S., & Missah, K. (2020). Determinants of Male Involvement in Family Planning Services: A Case Study in the Tema Metropolis, Ghana. *OALib*, 07(01), 1–21. <https://doi.org/10.4236/oalib.1106043>
- Maryam dkk. (2022). Perempuan dan Permasalahan dalam Kontrasepsi. *Media Sains Indoensia*.
- Maryana, N. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Pria dalam Keluarga Berencana di Kecamatan Pakualaman Kota Yogyakarta. *Journal of Midwifery and Reproduction*, 4(2), 64–70.
- Matahari, R., Utami, F. P., & Sugiharti, S. (2018). *Buku Ajar Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*. Pustaka Ilmu, 2, viii+104 halaman. [http://eprints.uad.ac.id/24374/1/buku\\_ajar\\_keluarga\\_berencana\\_dan\\_kontrasepsi.pdf](http://eprints.uad.ac.id/24374/1/buku_ajar_keluarga_berencana_dan_kontrasepsi.pdf)
- Mulatu, T., Sintayehu, Y., Dessie, Y., & Dheresa, M. (2022). Male involvement in family planning use and associated factors among currently married men in rural Eastern Ethiopia. *SAGE Open Medicine*, 10, 0–6. <https://doi.org/10.1177/20503121221094178>
- Murti, N. N., Rahmawati, E., & Pasiriani, N. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi pria pada Penggunaan Alat Kontrasepsi: Penelitian Observasional. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 15(1), 58.
- Notoadmodjo, S. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nursyaidah. (2021). *Mengenal Bakat dan Minat Siswa*. Merdeka Kreasi.
- Rahayu, D., Amanda, D., Serikat, A., & Penduduk, S. (2021). Pengaruh Pengetahuan Vasektomi Terhadap Persepsi Suami Dalam Pemilihan Kontrasepsi Mantap Vasektomi Di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat Indonesia merupakan Negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia setelah RRC , India , dan Jumlah pe. *Jurnal Edukes*, 4(1), 25–30.
- Rahnayanti, N., Abubakar, M. Bin, & Akmal, M. (2020). Partisipasi Pria dalam Program Keluarga Berencana di Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, 1(1), 66. <https://doi.org/10.29103/jspm.v1i1.3022>
- Saraswati, I. G. A. A. (2018). Hubungan Dukungan Istri Dengan Pemilihan Kontrasepsi Metode Operasi Pria Di Kecamatan Abiansema. *Skripsi*, 1–50.
- Sihombing, R., Rochad, K., & Santosa, H. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Kontrasepsi Metode Operasi Pria di Kecamatan Siantar Marihat Kota Pematangsiantar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(2), 121. <https://doi.org/10.26714/jkmi.16.2.2021.121-130>
- Sirait & Siantar. (2020). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi*. CV. Insan Cendikia Mandiri.
- Siregar, I. R. D. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Pasangan Usia Subur (Suami) Dalam Ber KB Di Kelurahan Perintis Wilayah Kerja Puskesmas Glugur Dapat Medan Tahun 2019 [FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN INSTITUT KESEHATAN HELVETIA MEDAN]. <http://repository.helvetia.ac.id/id/eprint/2481>
- Siswansyah, P. M. A., Wardani, H. E., Hapsari, A., & Gayatri, R. W. (2023). Hubungan Persepsi dan Dukungan Istri Terhadap Penggunaan Metode Keluarga Berencana Pria. *Sport Science and Health*, 5(3), 236–246. <https://doi.org/10.17977/um062v5i32023p236-246>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistawati, H. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN KONTRASEPSI METODE OPERASI PRIA (MOP) DI KECAMATAN SUKODONO KABUPATEN SIDOARJO. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 1(1), 1–28.
- Swarjana, I. K. (2022). Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stress, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, kepuasan, Pandemi Covid-19 dan Akses Layanan. Andi.
- United Nations Population Fund. (2020). *World Population Trends*. <https://www.unfpa.org/world-population-trends>
- Waridah, E. (2017). *Kamus Bahasa Indonesia*. B media.
- World Health Organization. (2020). *Family planning/contraception methods*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/family-planning-contraception>
- Yunidah dkk. (2021). *Kontrasepsi dan Antenatal Care*. CV. Literasi Nusantara Abadi.